

**KOMPOSISI “*MISTICISM*” UNTUK FORMAT ANSAMBEL CAMPURAN
(STRING TRIO DAN SULING JAWA)**

SKRIPSI PENCIPTAAN MUSIK UNTUK
TUGAS AKHIR S-1 (STRATA 1)
PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK



**Diajukan oleh,
ZIKO RIZKY PRABOWO
171 0095 0133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

**KOMPOSISI “*MISTICISM*” UNTUK FORMAT ANSAMBEL CAMPURAN
(STRING TRIO DAN SULING JAWA)**

**Diajukan oleh,
ZIKO RIZKY PRABOWO
171 0095 0133**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan
Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu prasyarat untuk mengakhiri jenjang studi sarjana.**

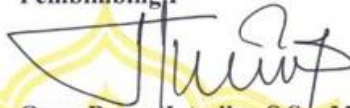
**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

Komposisi "*Misticism*" untuk Format Ansambel Campuran (String Trio dan Suling Jawa) diajukan oleh Ziko Rizky Prabowo NIM. 17100950133, Program Studi S1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta **Kode Prodi : 91222**, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Ovan Bagus Jatmika, S.Sn, M.Sn.

NIP. 19850703 201404 1 002 / NIDN 0003078502

Pembimbing II



Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP. 19760410 200604 1 028 / NIDN 001007605

Penguji Ahli/Anggota



Dr. I G.N.W. Budhiana, M.Hum

NIP. 19581215 198803 1 002 / NIDN 0015125802

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/ Anggota



Drs. Hadi Susanto, M. Sn.

NIP. 19611103 199102 1 001 / NIDN 0003118907



Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M. Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001 / NIDN 0006115910

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa karya seni dan penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya tulis maupun karya seni saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



KATA PENGANTAR

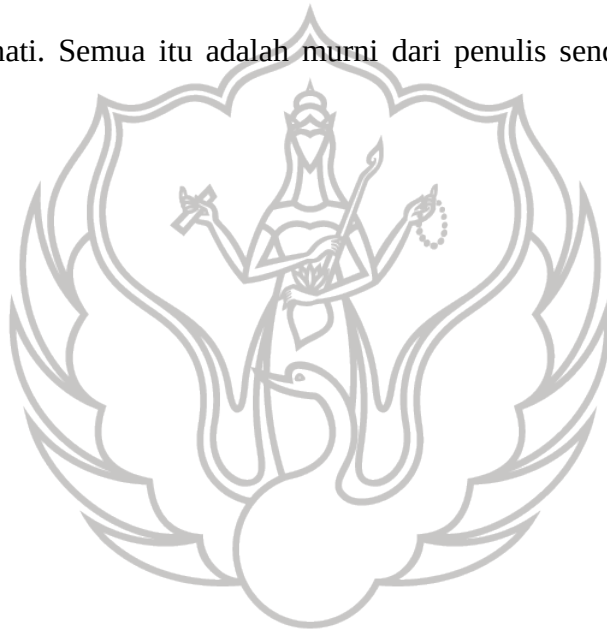
Segala puji dan syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT. Sang Maha Cinta yang telah memberikan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu. Tugas Akhir ini merupakan salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi jenjang S1 Program Studi Penciptaan Musik.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung atas terselesaikannya Tugas Akhir ini. Segala kesulitan dan hambatan yang dialami selama penyusunan Tugas Akhir ini bisa teratasi berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk materi, moril, maupun spiritual yang tidak dapat tergantikan oleh apapun.
2. Bapak Ovan Bagus Jatmika, S.Sn.,M.Sn selaku dosen pembimbing I.
3. Dr. Kardi Laksono, S.Fil.,M.Phil selaku dosen pembimbing II.
4. Dr. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum selaku penguji ahli sekaligus dosen pembimbing akademik.
5. Drs. Hadi Susanto, M. Sn selaku Kaprodi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
6. Bapak Siswadi, M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebagai mahasiswa yang belum mempunyai cukup banyak pengalaman dan capaian, tentu Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan bahkan kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan masukan selalu penulis tunggu guna perkembangan penulis yang lebih baik.

Penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila selama berinteraksi baik dalam pengerjaan Tugas Akhir ini maupun dalam kehidupan sehari-hari terdapat kesalahan baik dalam kata-kata maupun perbuatan sehingga menimbulkan ketakenakan hati. Semua itu adalah murni dari penulis sendiri sebagai manusia biasa.



Penulis

ABSTRAK

Upaya menghubungkan teks dan musik terkendala di ranah semantik karena di ranah semantik meniscayakan adanya hubungan aktif antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Musik memiliki penanda namun tidak memiliki petanda, oleh karena itu penulis menggunakan gagasan J.L. Austin tentang teori performatif musik.

Karya ini dibuat melalui studi pustaka terhadap literatur-literatur dan karya musik yang berhubungan dengan teks dan musik. Penulis melakukan transformasi sintagmatik dari tiga bait terjemahan bahasa Inggris Al Rubaiyat karya Maulana Jalaludin Rumi dalam buku Samudra Rubaiyat. Transformasi tersebut dilakukan dengan membagi sintaks teks alfabet ke dalam dua jenis, yaitu huruf konsonan dan huruf vokal. Huruf konsonan ditransformasi menjadi nada secara kromatis, sedangkan huruf vokal ditransformasi menjadi inisial huruf vokal pada solmisasi (Ut-rE-mI-fA-sOl).

Transformasi tersebut menghasilkan 12 tema musik yang kemudian didistribusikan menjadi tema pada setiap bagian. Karya ini dibuat dalam bentuk *pieces* yang terdiri dari 6 *piece* dengan format ansambel campuran (string trio dan suling jawa).

Kata kunci: teks, musik, performatif, Rumi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	5
E. Metode Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kajian Karya.....	15
C. Landasan Penciptaan.....	24
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	39
A. Eksplorasi	39
B. Eksperimentasi.....	39
C. Eksekusi	40
BAB IV ANALISIS KARYA	62
A. Analisis Bentuk.....	62
B. Analisis Harmoni	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR NOTASI

Notasi 2. 1 Pengaturan susunan alfabet dan urutan nada pada karya “Tonadilla”	17
Notasi 2. 2 Tema awal Boulez pada karya “Esprit Rude/Esprit Duox.....	20
Notasi 2. 3 Akhir karya “Esprit Rude/Esprit Duox dengan tema Boulez	21
Notasi 2. 4 “Contrapunctus XIV” J.S. Bach birama 192-195 (subjek ketiga)	22
Notasi 2. 5 Susunan alfabet konsonan pada urutan nada kromatis	26
Notasi 2. 6 Tema 1	27
Notasi 2. 7 Tema 2	27
Notasi 2. 8 Tema 3	27
Notasi 2. 9 Tema 4	28
Notasi 2. 10 Tema 5	28
Notasi 2. 11 Tema 6	28
Notasi 2. 12 Tema 7	28
Notasi 2. 13 Tema 8	29
Notasi 2. 14 Tema 9	29
Notasi 2. 15 Tema 10	29
Notasi 2. 16 Tema 11	29
Notasi 2. 17 Tema 12	29
 Notasi 3. 1 Tema Satu	 40
Notasi 3. 2 Birama 1-2 Cello Piece Pertama	41
Notasi 3. 3 Birama 3-5 Violin Piece Pertama	41
Notasi 3. 4 Birama 3-5 Cello Piece pertama	41
Notasi 3. 5 Birama 6-8 Violin Piece Pertama	41
Notasi 3. 6 Birama 9-10 Violin Piece Pertama	42
Notasi 3. 7 Birama 6-8 Viola dan Cello Piece Pertama	42
Notasi 3. 8 Birama 9-10 Viola dan Cello Piece Pertama	42
Notasi 3. 9 Tema 2	42
Notasi 3. 10 Birama 11-14 Violin dan Viola Piece Pertama	43
Notasi 3. 11 Birama 11-14 Cello Piece Pertama	43
Notasi 3. 12 Tema Tiga	44
Notasi 3. 13 Birama 1-4 Piece Kedua	44
Notasi 3. 14 Birama 5-7 Violin Piece Kedua	44
Notasi 3. 15 Birama 5-8 Piece Kedua	45
Notasi 3. 16 Tema Empat	45
Notasi 3. 17 Birama 17 Ketukan terakhir - birama 21 Piece Kedua	46
Notasi 3. 18 Tema Lima	47
Notasi 3. 19 Birama 1-3 Piece Ketiga	47
Notasi 3. 20 Birama 4-6 Violin Piece Ketiga	48
Notasi 3. 21 Birama 1-6 Piece Ketiga	48
Notasi 3. 22 Tema Enam	49
Notasi 3. 23 Birama 12-15 Piece Ketiga	50

Notasi 3. 24 Melodi Violin Birama 16-18 Piece Ketiga.....	50
Notasi 3. 25 Birama 16-18 Piece Ketiga.....	50
Notasi 3. 26 Tema Tujuh	51
Notasi 3. 27 Birama 1-3 Piece Keempat.....	51
Notasi 3. 28 Birama 4-6 Violin Piece Keempat.....	52
Notasi 3. 29 Birama 4-6 Piece Keempat.....	52
Notasi 3. 30 Tema Delapan.....	53
Notasi 3. 31 Birama 13-16 Piece Keempat.....	53
Notasi 3. 32 Birama 17-20 Violin Piece Keempat.....	54
Notasi 3. 33 Birama 17-20 Piece Keempat.....	54
Notasi 3. 34 Tema Sembilan.....	55
Notasi 3. 35 Birama 0-3 Piece Kelima.....	56
Notasi 3. 36 Birama 4-6 Piece Kelima.....	56
Notasi 3. 37 Tema Sepuluh.....	57
Notasi 3. 38 Birama 14-18 Piece Kelima.....	57
Notasi 3. 39 Tema Sebelas.....	58
Notasi 3. 40 Birama Ketiga Ketukan Terakhir Sampai Birama 9 Piece Keenam.....	59
Notasi 3. 41 Tema Dua Belas.....	60
Notasi 3. 42 Birama 11-16 Piece Keenam.....	60
Notasi 3. 43 Birama 26 Piece Keenam.....	61
Notasi 3. 44 Birama 27-31 Piece Keenam.....	61
Notasi 4. 1 Frase Antiseden Bagian A Piece Pertama	62
Notasi 4. 2 Frase Konsekuen Bagian A Piece Pertama.....	63
Notasi 4. 3 Bagian B Piece Pertama	63
Notasi 4. 4 Frase Antiseden Bagian A' Piece Pertama.....	64
Notasi 4. 5 Frase Konsekuen Bagian A' Piece Pertama.....	64
Notasi 4. 6 Frase Antiseden Bagian Pertama Piece ketiga.....	64
Notasi 4. 7 Frase Konsekuen Bagian Pertama Piece Ketiga.....	65
Notasi 4. 8 Frase Pertama Bagian B Piece Ketiga	65
Notasi 4. 9 Frase Kedua Bagian Kedua Piece Ketiga	65
Notasi 4. 10 Frase Antiseden Bagian A Piece Keempat	66
Notasi 4. 11 Frase Konsekuen Bagian A Piece Keempat	66
Notasi 4. 12 Frase Antiseden Bagian B Piece Keempat	67
Notasi 4. 13 Frase Konsekuen Bagian B Piece Keempat.....	67
Notasi 4. 14 Bagian A Piece Kedua.....	69
Notasi 4. 15 Bagian B Piece Kedua	70
Notasi 4. 16 Bagian A Piece Kelima.....	71
Notasi 4. 17 Bagian B Piece Kelima.....	72
Notasi 4. 18 Bagian A Piece Keenam	73
Notasi 4. 19 Bagian B Piece Keenam	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sistem musical cryptogram Prancis	24
Tabel 4. 1 Struktur Piece I, II, dan III	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan hal yang hampir selalu melekat di kehidupan manusia zaman ini. Tidak seperti zaman sebelum alat-alat elektronik diciptakan, akibat berkembang pesat teknologi musik bisa dinikmati di mana saja dan kapan saja. Di era digital ini pula musik-musik di seluruh penjuru dunia dapat ditemukan dengan mudah, dibahas, diteliti, dan dikembangkan baik musik tradisional maupun musik modern dengan berbagai macam jenisnya.

Berbagai macam jenis musik yang dihasilkan dari peradaban manusia selama ini telah menarik minat untuk dikaji tidak hanya pada bidang musik, namun juga bidang-bidang lain di luar musik misalnya, bidang antropologi, sosial, budaya, kesehatan, psikologi, politik, dan lain-lain tidak terkecuali bidang keagamaan. Di bidang keagamaan (termasuk aliran kepercayaan), musik banyak digunakan untuk ritual-ritual keagamaan mereka dan dianggap penting dalam upaya membangkitkan spiritualitas penganutnya. Oleh sebab begitu banyak agama dan aliran kepercayaan yang ada di dunia ini, maka penulis hanya membatasi pembahasan ini pada agama yang penulis anut, yaitu agama Islam.

Di dalam agama Islam, diskursus musik kurang banyak dibicarakan di wilayah *esoteris*nya atau sisi *mistis*ismenya. Mistisisme yang penulis maksud di sini bukan dalam arti *takhayul* ataupun hal-hal yang berkaitan dengan makhluk halus, melainkan *mistisisme* yang oleh Hoppold definisikan sebagai upaya untuk mengenal hakikat terakhir segala sesuatu (Tuhan) oleh akal budi manusia dan

mengenal hakikat ketuhanan sedalam-dalamnya. Mistisisme didasarkan pada pengetahuan langsung atau pengetahuan intuitif untuk mengetahui-Nya sebagai Wujud Mutlak (WM, 2016: 162). Mistisisme ini di dalam agama Islam disebut dengan ilmu tasawuf, sedangkan pelaku tasawuf disebut dengan sufi.

Penulis juga memiliki ketertarikan yang kuat pada ilmu tasawuf yang telah disebutkan di atas. Penulis merasa perlu dan penting untuk mengembangkan spiritualitas diri penulis. Praktik beragama yang cenderung formalistik tanpa mendalami aspek batiniah atau spiritualitasnya juga menurut penulis akan membuat kehidupan keberagamaan kering dan kaku, serta kerap kali menjauhkannya dari tujuan agama itu sendiri.

Salah satu tokoh tasawuf (sufi) yang sangat terkenal tidak hanya di masyarakat muslim, tapi juga dikagumi oleh orang-orang di luar Islam adalah Jalaludin Rumi. Rumi memiliki nama asli Muhammad Al Balkhi, dilahirkan pada 30 September 1207 M di Balkha, Khurasan. Nama Rumi disematkan padanya karena ia tinggal di wilayah Romawi, Asia kecil kuno (sekarang Turki). Rumi wafat di Konya pada tahun 1273 dengan meninggalkan banyak karya sastra baik berupa esai maupun syair berirama (Rumi, 2018: 11). Karya-karya tersebut di antaranya adalah *Kitab Fihi Ma Fihi*, *Al-Matsnawi*, *Diwan Syams Tibriz*, *Al-Rubaiyyat*, *Al-Majalis al-Sab'ah*, dan *Majmu'ah min al-Rasail* (Rumi, 2018: 21).

Dari karya-karya tersebut, penulis memilih *Al-Rubaiyyat* sebagai bahan untuk dijadikan komposisi musik. *Al-Rubaiyyat* merupakan antologi puisi Rumi berupa syair kuatrin (sajak empat baris) yang berisi tentang pesan-pesan tasawuf atau kebijaksanaan. Penulis tertarik untuk mencoba mentransformasi makna teks dalam

kitab *Al-Rubaiyyat* pada terjemahannya dalam bahasa Inggris dalam buku Samudra Rubaiyat ke dalam sebuah komposisi musik. Penulis melakukan penelusuran terhadap sumber-sumber literatur yang membahas mengenai hubungan antara teks dan musik. Proses penelusuran dalam bahasa yang penulis pahami, penulis menemukan artikel jurnal yang ditulis oleh Andrew J. Chung berjudul “*What is Musical Meaning? Theorizing Music as Performative Utterance*”.

Dalam artikel tersebut, Chung menerangkan konsepsi tentang makna musik dengan mengadopsi gagasan J.L. Austin tentang teori “ucapan performatif”. Musik secara *constative* atau pada ranah denotatif tidak memiliki makna untuk dideskripsikan karena musik terdiri atas *signifier* tanpa *signified*. Pada ranah denotatif, makna akan muncul ketika kedua syarat tersebut terpenuhi. Oleh sebab itu Chung berpendapat bahwa makna musik dapat dipahami pada efek dan tindakan yang dilakukan setelah mendengarnya (Chung, 2019: 2). Dengan kata lain, musik memiliki dimensi performatif yang memungkinkan munculnya aksi tertentu atau memunculkan efek tertentu. Dalam hal ini musik menemukan kesamaannya dengan bahasa verbal.

Dalam ranah bahasa teks atau bahasa verbal, bagi Austin, sebuah pernyataan tidak hanya mengungkapkan atau mendeskripsikan sebuah keadaan, namun juga dapat memunculkan efek atau aksi yang dapat melakukan sesuatu atau mempengaruhi dengan cara-cara tertentu (Chung, 2019: 6). Hal tersebut disebut dengan ucapan performatif yang merupakan sesuatu yang analog dengan dimensi performatif musik.

Aksi atau efek yang dimunculkan tersebut disebut dengan kekuatan ilokusi (*illucotinary force*). Kekuatan ilokusi dibagi menjadi lima, yaitu *verdictives*, *commissives*, *exercitives*, *behatives*, dan *expositives*. Chung memberi contoh komposisi musik yang memiliki dimensi performatif adalah karya dari Elliott Carter dalam tiga *pieces* untuk ulang tahun Pierre Boulez yaitu *Esprit Rude / Esprit Rude*, *Esprit Rude / Esprit Rude II*, dan *Retrouvailles*. Carter menggunakan nama Boulez pada ketiga *pieces* tersebut sebagai tema utama dengan mentransformasi hukum sintagma teks ke dalam hukum sintagma musik. Karya tersebut termasuk pada kekuatan ilokusi *behatives* karena digunakan untuk mencapai fungsi sosial tertentu yakni sebagai hadiah ulang tahun (Chung, 2019: 8).

Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis hendak mengikuti jejak yang dilakukan oleh Elliott Carter dalam hal pembuatan komposisi musik, yakni mentransformasi sintagma teks ke dalam sintagma musik. Pentransformasian tersebut akan penulis lakukan pada karya teks sastra terjemahan *Al-Rubaiyyat*. Karya ini penulis pilih karena *Al-Rubaiyyat* memiliki rima yang teratur. Penulis merasa penasaran bagaimana musik yang dihasilkan dari proses pentransformasian dari pola teks yang teratur tersebut.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana strategi menghadirkan dimensi performatif pada komposisi musik yang dibuat berdasarkan hasil transformasi sintagma teks *Al-Rubaiyyat* ke dalam sintagma musik?
2. Elemen-elemen musik apa saja yang efektif dalam menghadirkan dimensi performatif musik tersebut?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui cara menghadirkan dimensi performatif pada komposisi musik yang dibuat berdasarkan hasil transformasi sintagma teks *Al-Rubaiyyat* ke dalam sintagma musik
2. Mengetahui elemen-elemen musik yang efektif dalam menghadirkan dimensi performatif musik yang dibuat berdasarkan hasil transformasi sintagma teks *Al-Rubaiyyat* ke dalam sintagma musik.

D. Manfaat Penciptaan

1. Menambah wawasan baru tentang musik berdasarkan pada inspirasi karya teks spiritual.
2. Meningkatkan kreatifitas penulis dalam membuat karya musik berdasarkan pada karya teks sebagai bahan komposisi.
3. Bagi Program Studi Penciptaan Musik menjadi bahan inspirasi dan diskursus baru tentang hubungan musik dan teks.
4. Memperkaya keanekaragaman komposisi musik yang berkaitan dengan aspek ekstra musikal.

E. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*) yang merupakan studi yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari berbagai macam material seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, artikel jurnal dan lain-lain.

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi atau hasil penelitian sebelumnya yang sejenis untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam studi kepustakaan adalah dengan melakukan penelaahan terhadap buku, artikel jurnal, catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

